

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dilakukan secara individu, kelompok dan badan usaha. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memiliki perbedaan kriteria kekayaan bersih usaha mikro Rp. 50.000.000, usaha kecil Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000, dan usaha menengah Rp. 500.000.000 – 10.000.000.000. UMKM juga merupakan salah satu jenis usaha yang banyak diminati masyarakat. Alasan banyak orang lebih memilih jenis usaha ini dikarenakan modal yang dibutuhkan untuk membuka usaha ini tidak terlalu besar.

UMKM merupakan usaha yang mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. Menurut Menteri Koperasi UKM Teten Masduki, menyatakan pencapaian UMKM di Indonesia sepanjang tahun 2022 yaitu ada lebih dari 64 juta unit usaha UMKM di seluruh Indonesia (umkmindonesia.id, 2023). Menurut Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Kontribusi UMKM ke PDB pada tahun 2020 merupakan kontribusi terendah sejak tahun 2010 yakni 37,3 %. Hal ini menyebabkan penurunan sebesar 38,14% dibanding tahun sebelumnya (Lokadata.id, 2021).

Hal seperti ini yang mengharuskan para pelaku UMKM untuk harus terus meningkatkan kemampuan mereka di dalam bisnisnya. Aspek terpenting dalam meningkatkan bisnis yaitu kinerja pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), karena dengan kinerja pelaku UMKM penting mengukur kemajuan usaha. Kinerja dari pelaku UMKM dapat diukur dari kemampuan mereka dalam mengelola dan mendistribusikan sumber daya yang ada. Pelaku UMKM yang mengelola usaha dengan baik akan menghasilkan kinerja yang baik juga dan juga berguna untuk kedepannya dalam persaingan ataupun perkembangan usaha.

Literasi keuangan sangat penting karena kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan keuangannya agar tetap bertahan dan berkembang di masa depan (Sabilla et al., 2022). Pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan tentang literasi keuangan dimana semakin tinggi pengetahuannya dapat membantu pelaku usaha lebih bijaksana dalam mengelola keuangan usaha yang dimiliki, karena dengan literasi keuangan yang tinggi mampu pelaku usaha tidak hanya mahir dalam pengelolaan keuangan juga mampu mengambil keputusan terkait usahanya (K. Anwar et al., 2021). Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting untuk para pelaku usaha masalah keuangan yang ada. Dengan adanya pengetahuan dasar keuangan diharapkan pelaku usaha dapat mengatur keuangan usahanya sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan yang diinginkan.

Inklusi keuangan telah menjadi tujuan yang penting bagi pemerintah di banyak negara yang berkembang. Pemerintah juga melakukan upaya

untuk mempermudah masyarakat mencapai tingkat inklusi keuangan dengan mudah. Inklusi keuangan dianggap sukses ketika seluruh kalangan masyarakat termasuk pelaku UMKM dapat mengakses layanan keuangan dengan mudah (Desiyanti & Hamirul, 2020). Dengan adanya inklusi keuangan diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pengelolaan keuangan. Faktor lain yang meningkatkan kinerja pelaku usaha adalah pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan diartikan sebagai kegiatan pengelolaan keuangan seseorang atau kelompok dengan tujuan keuangan menjadi pengelolaan keuangan lebih baik. Dengan adanya pengelolaan keuangan diinginkan pelaku UMKM dapat dengan baik mengambil keputusan tentang keuangannya. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting untuk kemajuan usaha.

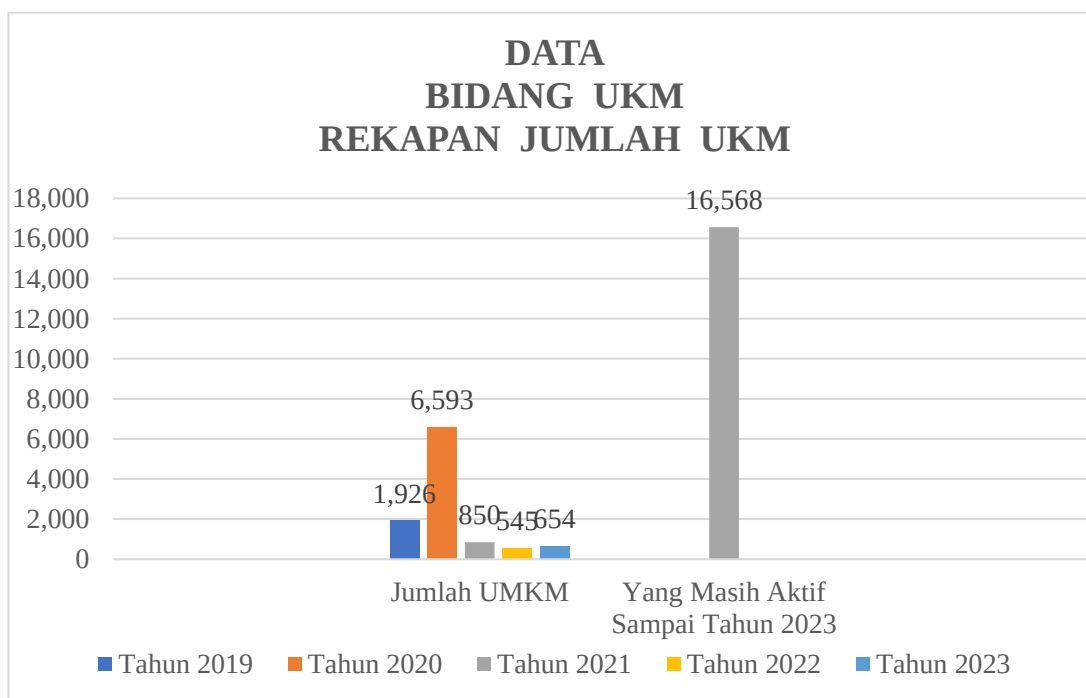
Permasalahan UMKM di Kota Jayapura tidak jauh berbeda dengan UMKM yang berada di daerah lain, antara lainnya adalah karena pengelolaan keuangan yang tidak efisien sehingga menghambat perkembangan UMKM. Para pelaku UMKM sering mengabaikan pengelolaan keuangan, terutama yang berkaitan dengan penerapan standar pengelolaan keuangan dan akuntansi yang tepat. Secara faktual, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah menghadapi tantangan berupa pembukuan, margin keuntungan yang tipis, modal terbatas, keterbatasan dalam kemampuan manajerial, skala ekonomi yang kecil, serta kendala dalam pemasaran (Aritonang et al., 2023). Pelaku UMKM sering

menghadapi masalah akuntansi dan manajemen keuangan karena pencatatan keuangan yang kurang baik, penggunaan informasi akuntansi yang kurang baik sehingga pengambilan keputusan keuangan menjadi tidak efisien, dan data keuangan usaha seringkali tidak dapat diandalkan. Pada umumnya pelaku usaha hanya melakukan pencatatan yaitu pemasukan dan pengeluaran. sehingga mereka mengira telah menghasilkan keuntungan yang besar karena ada beban-beban yang tidak dicatat. Oleh karena itu keuangan yang mereka buat bukanlah keadaan keuangan yang sebenarnya.

Bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pemahaman tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan tersebut penting karena berkaitan dengan pengelolaan keuangan (Martono & Febriyanti, 2023). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,10%. Nilai tersebut meningkat dibanding SNLIK 2019 yaitu literasi keuangan sebesar 38,03% dan inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meskipun demikian OJK mengatakan bahwa umumnya masyarakat diindonesia belum terlalu memahami dengan baik karakteristik terbaik produk atau layanan jasa keuangan yang formal (Sabilla et al., 2022). Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat dikatakan meningkat karena memiliki tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan yang baik, karena bila terjadi tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) rendah maka akan mengalami risiko yang besar (Martono & Febriyanti, 2023).

Pelaku usaha harus terus belajar tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan, karena pengetahuan yang baik tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan akan memotivasi mereka untuk lebih baik dalam mengelola keuangan usaha mereka dengan baik.

Gambar 1 1 Jumlah UKM di Kota Jayapura



Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan Pada tahun 2022 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di Provinsi Papua tingkat Literasi Keuangan 45,19% dan Inklusi Keuangan 76,36%. Nilai tersebut meningkat dari tahun 2019 yaitu Literasi Keuangan 29,13% dan Inklusi Keuangan 60,89% dengan Indeks tingkat literasi laki-laki sebanyak 30,89% dan perempuan sebanyak 27,37% selanjutnya Indeks tingkat

inklusi keuangan laki-laki sebanyak 60,21% dan perempuan sebanyak 61,58%. Meskipun demikian, muhammad ikshan hutahaeen mengungkapkan tingkat literasi keuangan di Provinsi Papua berada di urutan ke 23 secara nasional yang sebelumnya berada di urutan ke 32. Meski secara nasional nilai SNLIK pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Meski demikian, inklusi keuangan di Provinsi Papua tetap berada di urutan ke 32 dari 34 provinsi. Tingkat pemahaman, keterampilan dan kepercayaan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan di provinsi papua masih rendah (Pos, 2023)

Sering yang dialami para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu pengelolaan keuangan yang menjadi permasalahan karena adanya keterbatasan pengetahuan tentang keuangan (Nugraha, 2020). Para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Jayapura mengalami kendala dalam menjalankan usahanya diantaranya kurangnya modal usaha, pemasaran, masih rendahnya pengelolaan keuangan, kebanyakan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih kurang pengetahuan kewirausahaan dalam mengelola usahanya (Tanan & Dhamayanti, 2020). Pengelolaan keuangan membutuhkan ahli di bidangnya yang memiliki pengetahuan secara mendalam pada keuangan, serta keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat pelaporan dan memberikan data mengenai keadaan keuangan bisnis, serta memberikan dukungan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan mereka (Santiara & Sinarwati, 2023).

Hasil dari penelitian yang dilakukan (Martono & Febriyanti, 2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil dari penelitian yang dilakukan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengaruh Inklusi Keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil dari penelitian yang dilakukan (Anggriani et al., 2023) menyatakan dalam penelitian bahwa Pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan (Martono & Febriyanti, 2023). Terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian, tahun penelitian dan dimana penelitian ini menggunakan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi. Pada penelitian ini lokasinya adalah Kota Jayapura pada tahun 2024. Sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Salatiga pada tahun 2023. Berdasarkan uraian tersebut yang menarik penulis, untuk mengetahui sejauh mana inklusi, literasi dan pengelola keuangan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Antesden dan Konsekuensi Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Jayapura”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Jayapura?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Jayapura?
3. Apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Jayapura?
4. Apakah Inklusi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi?
5. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan Pengelolaan sebagai Variabel Mediasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menguji pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan di Kota Jayapura.
2. Untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan di Kota Jayapura.
3. Untuk menguji pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Jayapura.
4. Untuk menguji pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi.

5. Untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu akuntansi mengenai Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, serta kinerja Pelaku UMKM

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi serta memberikan kegunaan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pelaku UMKM untuk dapat terus meningkatkan pengetahuan akan Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan agar dapat meningkatkan Kinerja Usaha yang dimiliki.

3. Bagi Insititusi Pendidikan

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dalam penyempurnaan terhadap peneliti selanjutnya yang memberikan gambaran dan referensi bagi peneliti yang berhubungan dengan Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi sebagai penambahan referensi bahan bacaan di perpustakaan.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan dalam membahas permasalahan yang akan diteliti. Bab ini berisi tentang landasan teori inklusi keuangan, literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis. Meliputi bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi di Kota Jayapura.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran atau rekomendasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya.